

HUBUNGAN TIPE KEPERIBADIAN *INTROVERT* DENGAN KECANDUAN INTERNET PADA SISWA KELAS X DI SMAN 1 BANJARMASIN

Muthia Anggraeni¹, Achyar Nawi Husain², Syamsul Arifin³

¹ Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Lambung
Mangkurat Banjarmasin

² Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa RSUD Ulin Banjarmasin/Fakultas Kedokteran
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin

³ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Lambung
Mangkurat Banjarmasin

Alamat email: Muthia.anggaraeni@yahoo.com

ABSTRACT: Internet addiction disorder is an impulse-control disorder that is caused by excessive internet usage who spent 19 hours everyweek. The internet addictive behavior can be caused by a variety of factors, one of which is personality type (*introvert-ekstrovert*). The aim of this research was to determine the relationship between *introvert* personality type and internet addiction disorder. The research used analytical observasional methods with cross sectional approach. Respondents were selected by using proportional random sampling based on the criteria samples of Fraenkel and Wallen. Fifty respondents were asked to fill the Personality Types questionnaires and Young Internet Addiction Scale. The results then analyzed with Fisher test. The results showed, respondents who had *introvert* personality type were 40 (80%), respondents who had extrovert personality type were 10 (20%), respondents who had internet addiction behavior were 38 (76%), and respondents who did not have internet addiction behavior were 12 (24%). Statistical analysis using Fisher test showed the value of $P=0,046$ with Odds Ratio 4,714. It was concluded that *introvert* personality type was 40 respondents (80%), internet addiction was 38 respondents (76%), and there is a significant relationship between *introvert* personality type and internet addiction disorder at X grade of SMAN 1 Banjarmasin's Students.

Keywords: *introvert* personality type, internet addiction, SMAN 1 Banjarmasin.

ABSTRAK: Kecanduan internet adalah suatu *impulse-control disorder* yang disebabkan oleh pemakaian internet berlebihan yang menghabiskan waktu 19 jam perminggu. Perilaku kecanduan internet dapat disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah tipe kepribadian (*introvert-ekstrovert*). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian *introvert* dengan kecanduan internet. Metode penelitian menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Responden dipilih menggunakan teknik *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel berdasarkan kriteria Fraenkel dan Wallen. Sebanyak 50 responden kemudian diminta untuk mengisi kuesioner tipe kepribadian dan kuesioner *Young Internet Addiction Scale*, hasilnya kemudian dianalisis menggunakan uji *Fisher*. Hasil penelitian menunjukkan, responden yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 40 orang (80%), sedangkan yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 10 orang (20%). Responden yang memiliki kecanduan internet sebanyak 38 orang (76%), sedangkan yang tidak memiliki kecanduan internet sebanyak 12 orang (24%). Uji *Fisher*

menunjukkan nilai $p=0,046$ dengan *Odds Ratio* 4,714. Dapat disimpulkan, tipe kepribadian *introvert* adalah sebanyak 40 responden (80%) dan kecanduan internet sebanyak 38 responden (76%) serta terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian *introvert* dan kecanduan internet pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin.

Kata-kata kunci: tipe kepribadian *introvert*, kecanduan internet, SMAN 1 Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Internet digunakan sebagai media untuk memperoleh atau mengakses informasi apapun dengan mudah dan cepat. Salah satu dari permasalahan penggunaan internet yang menjadi sorotan saat ini adalah terjadinya kecanduan terhadap internet. Kecanduan internet atau internet *addiction disorder* merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol penggunaan internetnya, yang dapat menyebabkan terjadinya masalah psikologis, sosial, dan pekerjaan pada kehidupan individu tersebut (1,2).

Berdasarkan data tahun 2006 Pemerintah Korea Selatan memperkirakan sekitar 210.000 anak dan remaja di Korea pada usia 6-19 tahun membutuhkan terapi untuk kecanduan internet dengan 80% kasus membutuhkan medikasi dengan psikotropik dan 20% membutuhkan rawat inap di rumah sakit. Pada tahun 2007 di China ditemukan 13,7% atau 10.000.000 remaja pengguna internet memenuhi kriteria diagnostik kecanduan internet (3). Di Indonesia sendiri belum terdapat data mengenai angka kecanduan internet, namun menurut *Internet World Stats*, Indonesia menempati peringkat 8 dari 20 negara pengguna internet terbanyak di dunia tahun 2012 (4).

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *Yahoo!* bersama dengan Taylor Nelson Sofrens (TNS) Indonesia pada tahun 2008 menunjukkan bahwa pengguna internet di wilayah Jakarta, Botabek, Surabaya, Bandung, Medan, Semarang, Palembang, dan Makassar didominasi oleh remaja usia 15-19 tahun (5). Kecanduan internet lebih

banyak terjadi pada remaja laki-laki dibandingkan dengan remaja perempuan karena remaja laki-laki seringkali lebih berpengalaman dalam hal program dan permainan komputer (6).

Penelitian yang dilakukan oleh Meerkerk pada pengguna internet usia 11-80 tahun berkesimpulan bahwa kecanduan internet berkaitan erat dengan kepribadian. Kepribadian merupakan sesuatu yang sangat rumit dan kompleks, sehingga tidak mudah dalam mendefinisikannya (7).

Jung (8) membedakan kepribadian kedalam dua tipe: *introvert* dan *ekstrovert*, untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungan sosial dan dalam tingkah laku sosial. Seseorang yang *introvert* adalah seseorang yang lebih mementingkan dunia internal pikiran, perasaan, fantasi, dan mimpi mereka, sedangkan seseorang yang *ekstrovert* lebih mementingkan dunia eksternal yang terdiri atas segala benda, orang lain, dan aktivitas-aktivitas luar (8).

Salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) yang menjadi sekolah favorit bagi masyarakat di wilayah Banjarmasin adalah SMAN 1 dengan jumlah siswa-siswi sebanyak 745 dan jumlah siswanya adalah 308 orang pada tahun ajaran 2012/2013. Dari studi pendahuluan yang telah dilakukan, SMAN 1 Banjarmasin merupakan sekolah favorit yang memiliki jumlah murid terbanyak, hal ini tentu akan berpengaruh kepada tingginya daya beli terhadap internet. Sekolah ini juga terletak di perkotaan yang memiliki kualitas baik dalam hal jangkauan internet, oleh karena itu sekolah inilah yang dipilih sebagai lokasi penelitian.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2013. Pada periode tersebut siswa yang masih mengikuti pelajaran di sekolah hanyalah siswa kelas X dan XI, dengan mempertimbangkan banyaknya jumlah siswa maka populasi dan sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin.

Berdasarkan penjelasan dan data tersebut menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara tipe kepribadian *introvert* dan kecanduan internet sehingga masalah ini perlu diteliti. Belum adanya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian *introvert* dengan kecanduan internet pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin membuat peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hal tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin. Sampel diambil dengan cara *proportional random sampling* dengan jumlah sampel menurut Fraenkel dan Wallen dalam Gabriel untuk penelitian hubungan yaitu minimal sampel berjumlah 50 orang (9).

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan adalah: lembar *informed consent*, lembar isian data dasar, lembar *Young Internet Addiction Scale*, kuesioner tipe kepribadian, kuesioner *Lie Score Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (L-MMPI).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tipe kepribadian *introvert*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kecanduan internet. Variabel pengganggu dalam penelitian ini adalah genetik dan *behavior* yang tidak dapat dikendalikan serta kejujuran yang dapat dikendalikan dengan menggunakan kuesioner LMPPI.

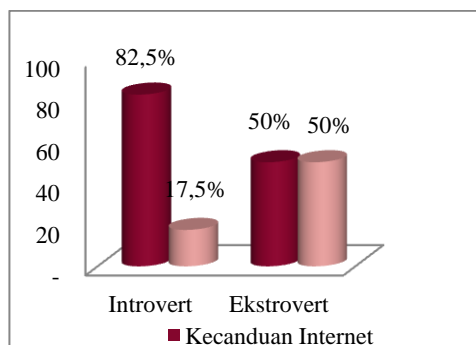
Prosedur penelitian ini adalah: permohonan ijin penelitian, survei pendahuluan, menjelaskan tujuan penelitian dan pemberian *informed consent*, pengisian kuesioner, dan analisis data. Data yang diperoleh ditabulasi kemudian, untuk menilai hubungan tipe kepribadian *introvert* dengan kecanduan internet pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin dapat diketahui dengan melakukan analisis uji hubungan *Chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. Namun, jika hasil statistik tidak memenuhi syarat untuk dilakukan analisis dengan uji *Chi-square*, yakni sel yang nilai *expected count* yang < 5 ada lebih dari 20% jumlah sel. Uji yang digunakan adalah uji alternatifnya, yaitu uji *Fisher* untuk data dengan tabel 2×2 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian *introvert* dengan kecanduan internet pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin. Sampel dipilih secara *proportional random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 50 orang. Data siswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert* diperoleh dari kuesioner tipe kepribadian, sedangkan data kecanduan internet dikumpulkan dengan menggunakan lembar *Young Internet Addiction Scale*.

Sebelumnya responden diminta mengisi kuesioner *Lie Score Minnesota Multiphasic Personality Inventory* (L-MMPI) untuk menilai tingkat kejujuran. Bila responden dinilai tidak jujur (subjek penelitian menjawab "tidak" sebanyak 10 atau lebih), maka data kuesioner yang diisinya tidak diikutkan dalam penelitian.

Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkan responden yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak 33 (82,5%) orang mengalami kecanduan internet dan sisanya sebanyak 7 (17,5%) orang tidak mengalami kecanduan internet. Sedangkan responden yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 5 (50%) orang mengalami kecanduan internet dan sisanya sebanyak 5 (50%) orang tidak mengalami kecanduan internet. Presentase tipe kepribadian *introvert* dengan kecanduan internet dapat dilihat pada Gambar berikut.



Gambar 1. Presentase Tipe Kepribadian dan Kecanduan Internet pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Banjarmasin

Berdasarkan data yang didapat, kemudian dilakukan analisis dengan uji statistik *Chi-Square* untuk mengetahui hubungan tipe kepribadian *introvert* dengan kecanduan internet. Namun, dari

hasil yang didapat tidak memenuhi syarat untuk uji statistik *Chi-Square* karena sel yang nilai *expected count* yang $<5\%$ ada 25% jumlah sel sehingga uji yang digunakan adalah uji alternatifnya, yaitu uji *Fisher*, hasil uji menunjukkan nilai $p=0,046$ ($p<0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian *introvert* dan kecanduan internet pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin dan hipotesis penelitian diterima. Parameter kekuatan hubungan yang digunakan adalah *Odds Ratio*, yaitu sebesar 4,714 dengan Interval Kepercayaan (IK) 95%. Artinya, responden dengan tipe kepribadian *introvert* mempunyai kemungkinan 4,714 kali untuk mengalami kecanduan internet dibandingkan dengan responden yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*.

Pada orang dengan tipe kepribadian *introvert* akan lebih berorientasi pada stimulus internal, yaitu memperhatikan pikiran, suasana hati dan reaksi-reaksi yang terjadi dalam diri mereka. Hal ini membuat individu yang tergolong *introvert* cenderung lebih pemalu, memiliki kontrol diri yang kuat, tampak pendiam, dan memiliki keterpakuan terhadap hal-hal yang terjadi dalam diri mereka (10). Untuk itu seseorang yang *introvert* menggunakan internet untuk mencari teman dan untuk bersosialisasi. Internet merupakan media komunikasi yang menyediakan forum elektronik yang dapat memenuhi kebutuhan bersosialisasi tanpa *face-to-face* dengan lawan bicaranya sehingga dapat mengurangi rasa canggung pada seseorang yang memiliki tipe kepribadian *introvert*. Mereka yang tergolong dalam kepribadian ini lebih

suka duduk berjam-jam di depan komputer daripada menyesuaikan diri dengan orang lain di dunia nyata. Pengguna internet yang memiliki tipe kepribadian *introvert* juga menggunakan permainan dalam internet untuk menenggelamkan dirinya dalam permainan yang menarik dan menantang untuk menghindari aktivitas sosial (11).

Proses kecanduan internet juga melibatkan mekanisme biokimiawi seperti halnya dengan kecanduan zat, yaitu terjadi disfungsi pada sistem neurotransmitter dopamin. Pada keadaan normal, dopamin akan dilepaskan ke celah sinaptik dan ditangkap oleh reseptornya yang berada pada dinding ujung sel syaraf di celah itu. Pengeluaran dopamin ini akan memberikan respons rasa nyaman pada tubuh, jika proses telah selesai, dopamin akan diambil kembali oleh molekul transporter yaitu *dopamine active transporter* (DAT) dan dibawa kembali ke neuron asalnya. Pada seseorang yang kecanduan zat, zat yang masuk ke dalam darah akan memblokir kerja dari DAT, hal ini menyebabkan peningkatan jumlah dopamin pada sinaps, diperkirakan seperti itu pula mekanisme pada kecanduan internet (12).

Menurut penelitian Hou *et al* (13) terdapat perbedaan gambaran DAT antara individu yang kecanduan internet dan yang tidak kecanduan internet. Pada sampel penelitian dilakukan pemindaian otak dengan *Single Photon Emission Computed Tomography* (SPECT) dan didapatkan penurunan jumlah sel membran DAT pada sampel yang kecanduan internet. Berkurangnya DAT menandakan bahwa terjadi gangguan pada proses *reuptake* di terminal sinaps atau adanya

gangguan sistem dopaminergik pada otak, sehingga jumlah dopamin di sinaps lebih dari normal.

Peningkatan jumlah dopamin di sinaps tersebut memberikan efek kepada individu dengan tipe kepribadian *introvert*. Menurut Aron *et al* (14), seorang *introvert* sensitif terhadap neurotransmitter dopamin. Pengeluaran dopamin dari celah sinaps yang memberikan respon secara psikologis yaitu rasa nyaman terhadap tubuh sehingga dapat menurunkan rasa lelah mereka terhadap rangsangan dari luar, seperti diketahui bahwa individu dengan tipe kepribadian *introvert* memiliki *Cortical Arousal Level* (CAL) yang lebih tinggi dibanding dengan tipe kepribadian ekstrovert. Akibatnya hanya dengan sedikit rangsangan indrawi seseorang yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sudah terstimulasi (15). Sehingga dengan perasaan nyaman dari rangsangan indrawi yang ditimbulkan oleh penggunaan internet membuat mereka berkeinginan untuk mengulanginya terus-menerus.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Kandell (16) yang menyebutkan bahwa beberapa faktor yang berkontribusi terhadap peluang seseorang menjadi pecandu internet antara lain karakteristik psikologis dan perkembangan individu, ketersediaan fasilitas untuk mengakses internet, dan ekspektasi dari menggunakan internet. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Prihati *et al* (17) bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari kepribadian *introvert* terhadap kecanduan internet.

Hasil *odds ratio* menunjukkan responden dengan tipe kepribadian *introvert* mempunyai kemungkinan 4,714 kali untuk mengalami

kecanduan internet dikarenakan tipe kepribadian *introvert* bukan merupakan satu-satunya faktor penyebab kecanduan internet. Faktor-faktor lain yang dapat dijadikan prediktor dalam mengukur kecanduan internet diantaranya adalah kontrol diri, kesepian, dan kecemasan sosial (18).

Kendala atau kesulitan pada penelitian ini adalah saat pembagian kuesioner. Sebagian besar responden menolak untuk mengisinya, dikarenakan tidak mau untuk mengganggu waktu istirahat mereka, sehingga diperlukan kompensasi untuk itu.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu: jumlah siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin yang memiliki tipe kepribadian *intorvert* adalah sebanyak 40 responden (80%); jumlah siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin yang memiliki kecanduan internet adalah sebanyak 38 responden (76%); hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian *introvert* dan kecanduan internet pada siswa kelas X di SMAN 1 Banjarmasin ($p=0,046$).

Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan tentang hubungan tipe kepribadian *introvert* dan kecanduan internet dengan lebih memperhatikan mengenai faktor-faktor risiko lain yang mungkin mempengaruhi seperti kontrol diri, kesepian, dan kecemasan sosial. Kuesioner pada penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan untuk memperkuat diagnosis dokter pada pasien yang diduga kecanduan

internet. Bagi orang tua dan guru diharapkan dapat memperhatikan penggunaan internet pada remaja, sehingga penggunaannya efektif dan berdampak positif, serta dapat memberikan perhatian khusus kepada mereka yg memiliki tipe kepribadian *introvert*.

DAFTAR PUSTAKA

1. Young KS, Rodgers RC. The relationship between depression and internet addiction. *CyberPsychology and Behavior* 1998; 1 (1): 25-28.
2. Davis RA. A Cognitive-behavioral model of pathological internet use. *Computers in Human Behavior* 2001; 17 (2): 187-195.
3. Block JJ. Issues for DSM-V: Internet addiction. *American Journal of Psychiatry* 2008; 165: 3.
4. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. *Indonesia internet users 2007*; (online), (<http://internetstatstoday.com/?p=176>), diakses 18 Februari 2013.
5. Heriyanto. *Remaja dominasi pengguna internet Indonesia 2009*; (online), (<http://www.detik.com>), diakses 18 Februari 2013.
6. Busch T. Gender differences in self-efficacy and attitudes toward computers. *Journal of Educational Computing Research* 1995; 12: 147-158.

7. Meerkerk GJ. Pwned by the Internet. Explorative research into the causes and consequences of compulsive internet use. Den Haag: Basement Grafische Producties, 2007.
8. Sobur A. Psikologi umum. Bandung: CV Pustaka Setia; 2003.
9. Silalahi GA. Metode penelitian dan studi kasus. Jakarta: Citramedia; 2000.
10. Eysenck HJ, Wilson G. Mengenal diri pribadi. Jakarta: ANS Sungguh Bersaudara; 1980.
11. Itriyah. Perbedaan intensitas penggunaan internet ditinjau dari tipe kepribadian dan jenis kelamin. Jurnal Psyche 2004; 1 (1).
12. Kim SH, Baik SH, Park CS, et al. Reduced striatal dopamine D2 receptors in people with internet addiction. Neuroreport 2011; 22 (8): 407-411.
13. Hou H, Jia S, Hu S, et al. Reduced striatal dopamine transporters in people with internet addiction disorder. Journal of Biomedicine and Biotechnology 2012; 1: 1-5.
14. Aron EN, Aron A. Sensory-processing sensitivity and its relation to introversion and emotionality. Journal of Personality and Social Psychology 1997; 73 (2): 345-368.
15. Feist J, Feist GJ. Theories of personality. New York: McGraw Hill; 2002.
16. Kandell JJ. Internet addiction on campus: The Vulnerability of College Students. CyberPsychology and Behavior 1998; (1): 11-17.
17. Prihati M, Zulkaida A, Harsanti I. Kontribusi kepribadian *introvert* terhadap kecanduan internet pada mahasiswa. Skripsi. Jakarta: Fakultas Psikologi Gunadarma; 2010.
18. Widyanto L, McMurrin M. The psychometric properties of the internet addiction test. Cyberpsychology and Behavior 2004; 7(4): 443-450.